ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh : Mardiana 170810159

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar sarjana



Oleh: Mardiana 170810159

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

Mardiana

NPM

170810159

Falkutas

Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi:

Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambanagan di Bursa Efek Indonesia.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Juli 2021

Mardiana

392AJX172324244

170810159

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar sarjana

> Oleh : Mardiana 170810159

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 09 Juli 2021

Khadijah, S.E., M.Ak. Pembimbing

ABSTRAK

Harga saham merupakan cerminan kesehatan perusahaan, ketika nilai harga saham berada pada garis keseimbangan yang baik maka hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan dalam hal investasi, dan menunjukkan efisiensi serta efektivitas kinerja perusahaan yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Desain yang digunakan untuk penelitian ini berbentuk kuantitatif. Data penelitian menggunakan data dari laporan keuangan yang berasal dari 11 perusahaan pertambangan dari periode 2015-2019. Data dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian yang didapatkan secara parsial rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena pada uji t CR menghasilkan nilai t senilai -2,413 < 2,00575 dengan signifikansi 0,019 > 0,05. Secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena DER memiliki nilai sebesar 6,070 > 2,00575 yang didasari dengan nilai signifikan senilai 0,000 < 0,05. dan secara simultan rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena uji f sebesar 20,405 > 3,16 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: *Likuiditas*; *Solvabilitas*; *Harga Saham.*

ABSTRACT

The stock price is reflection of the company's health, when the stock price is on a good balance line then this will have a positive impact on the company in terms of investment, efficiency and affectiveness of good company performance. The purpose of study is determine whether the ratio of liquidity and solvency has a significant effect on stock prices in mining companies on the Indonesia Stock Exchange. The design used for this research is quantitative. The research data uses from financial reports from 11 mining companies from the 2015-1019 period. Data were collected by using documentation study technique using multiple linear analysis. The results obtained partially that the liquidity ratio has no significant effect on stock prices because the CR t test produces a t value of -2,413 < 2,00575 with a significance of 0,019 > 0,05. partially the solvency ratio has a significant effect on stock prices because DER has a value of 6,070 > 2,00575 which is based on a significant value of 0,00 < 0,05. And simultaneously the liquidity and solvency ratios have a significant effect on stock prices because the f test is 20,405 > 3,16 with a significant value of 0,00 < 0,05.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1. Rektor Universitas Putera Batam; Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
- 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora; Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
- 3. Ketua Program Studi Akuntansi; Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
- 4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., CA. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
- 5. Ibu Khadijah, S.E., M,Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
- 6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
- 7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
- 8. Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
- Kedua orang tua bapak M. Syuhur (alm) dan ibu Yurnita, kakak Eviani, abang Reza Firmansyah, adik Mariyo dan keluarga tercinta yang telah memberi berbagai macam bantuan baik secara doa, motivasi, dan moral kepada peneliti.
- 10. Sahabat Annisa Fadillah, Nurjanatul Zahra, Nurul Emelia, Patmayati dan Suryani yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu membantu ketika menghadapi kesulitan.
- 11. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan informasi kepada peneliti.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 09 Juli 2021

Mardiana

DAFTAR ISI

SURAT	PERNYATAAN	i
ABSTR	AK	iii
ABSTR	ACT	iv
KATA	PENGANTAR	v
DAFTA	AR ISI	vi
DAFTA	AR GAMBAR	viii
DAFTA	AR TABEL	ix
DAFTA	AR RUMUS	X
DAFTA	AR LAMPIRAN	xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Identifikasi Masalah	7
1.3.	Batasan Masalah	8
1.4.	Rumusan Masalah	8
1.5.	Tujuan Penelitian	8
1.6.	Manfaat Peneliltian	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	. 11
2.1.	Teori Dasar Penelitian	. 11
2.1.1	. Konsep Akuntansi	. 11
2.1.2	. Analisis Rasio	. 11
2.1.3	. Saham	. 12
2.2.	Teori Variabel Y, X	. 13
2.2.1	. Harga Saham	. 13
2.2.2	. Likuiditas	. 15
2.2.3	. Solvabilitas	. 16
2.3.	Penelitian Terdahulu	. 17
2.4.	Kerangka Pemikiran	. 23
2.5.	Hipotesis Penelitian	. 24
BAB II	I METODE PENELITIAN	. 25
3.1.	Desain Penelitian	. 25
3.2.	Operasional Variabel	. 25
3.2.1	. Variabel Independen	. 26

	3.2.2.	Variabel Dependen	27
	3.3. Pop	oulasi dan Sampel	28
	3.3.1.	Populasi	28
	3.3.2.	Sampel	30
	3.4. Jen	is dan Sumber Data	31
	3.5.	Teknik Pengumpulan Data	32
	3.6. Tel	rnik Analisis Data	32
	3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif	32
	3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	32
	3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	34
	3.6.4.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	35
	3.6.5.	Uji Hipotesis	35
	3.7. Lol	xasi dan Jadwal Penelitian	36
В	AB IV HA	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
	4.1. Has	sil Penelitian	37
	4.1.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
	4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	38
	4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	42
	4.1.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)	43
	4.1.5.	Hasil Uji Hipotesis	43
	4.2. Per	nbahasan	45
	4.2.1.	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham	45
	4.2.2.	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham	46
	4.2.3.	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	47
B	AB V SIM	IPULAN DAN SARAN	49
	5.1. Sin	npulan	49
	5.2. Sar	an	50
D	AFTAR P	IISTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian	
Gambar 4.1 Grafik Histogram	
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu22Tabel 3.1 Operasional Variabel28Tabel 3.2 Populasi Perusahan Pertambangan29Tabel 3.3 Sampel Perusahan Pertambangan31Tabel 3.4 Jadwal Penelitian36Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif37Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test39Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44Tabel 4.9 Uji F (Uji Simultan)45	Tabel 1.1 Harga Saham pada perusahaan pertambangan (USD)	6
Tabel 3.2 Populasi Perusahan Pertambangan29Tabel 3.3 Sampel Perusahan Pertambangan31Tabel 3.4 Jadwal Penelitian36Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif37Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test39Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.2 Populasi Perusahan Pertambangan29Tabel 3.3 Sampel Perusahan Pertambangan31Tabel 3.4 Jadwal Penelitian36Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif37Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test39Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44	Tabel 3.1 Operasional Variabel	28
Tabel 3.3 Sampel Perusahan Pertambangan31Tabel 3.4 Jadwal Penelitian36Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif37Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test39Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44		
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif37Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test39Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4 7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44		
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif37Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test39Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4 7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44		
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4 7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44		
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas40Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas41Tabel 4.5 Uji Autokorelasi41Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda42Tabel 4 7 Uji Koefisien Determinasi43Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)44	Tabel 4.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	39
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi		
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4 7 Uji Koefisien Determinasi		
Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)	Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)	Tabel 4 7 Uji Koefisien Determinasi	43

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Current Ratio (CR)	16
Rumus 2.2 Debt To Equity Ratio	17
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Tabulasi Data	53
Lampiran	2. Daftar Riwayat Hidup	54
Lampiran	3. Surat Izin Penelitian	55
Lampiran	4. Surat Keterangan Penelitian BEI	56
Lampiran	5. Hasil Turnitin	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia memperlihatkan perkembangan pasar modal di Indonesia. Pesatnya pengembangan ini terjadi dikarenakan semakin meningkatnya rasa ketertarikan masyarakat dalam berinvestasi, pengetahuan khalayak umum mengenai pasar modal yang terus berkembang, dan angka perusahaan yang mendaftarkan diri di pasar modal semakin banyak. Secara general pasar modal merupakan suatu sistem financial yang tertata, termasuk semua lembaga perantara dibidang keuangan seperti bank – bank komersial, serta seluruh peredaran surat berharga (Zulfikar, 2016: 4). Pasar modal ialah sebuah sistem yang menghubungkan antar perusahaan maupun institut government dengan saham, penjualan berbagai obligasi jangka panjang, dan sekuritas lainnya dengan para pemodal. Di dalam pasar modal terdapat begitu banyak jenis-jenis perusahaan yang menjadi incaran para investor, salah satunya adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh negara langsung karena pengelolaan tambang merupakan peranan yang begitu penting untuk membantu menangani kebutuhan dihidup orang banyak, memperlihatkan nilai plus secara nyata dalam pembangunan ekonomi nasional dan perkembangan daerah secara berkelanjutan. Perusahaan sektor tambang memiliki peran begitu penting dalam sektor fiskal, moneter, dan sektor *rill*. Dan pendapatan terbesar suatu negara salah satunya juga berasal sektor pertambangan sehingga menjadi kriteria yang cocok untuk para investor dalam memilih berinvestasi. Oleh karena itu pergerakan harga saham dan resiko investor sangat menjadi perhatian yang sangat penting untuk menunjang pergerakan usaha. Namun, pergerakan risiko harga saham dipasar modal tidak mudah untuk ditebak. Dari investasi harga saham ini resiko yang paling utama yang akan muncul adalah variasi harga saham yang bisa terjadi kapan saja tentu hal seperti ini memungkinkan investor menghadapi banyak risiko keuangan (Halim, Windson, Januardin, Manullang, Hanson, 2019).

Menurut (Adipalguna, I G N Sudangga, 2016) Sekuritas yang banyak diperjual belikan di pasar bursa sebagian besarnya didominasi oleh saham. Karena saham tersebut merupakan pembuktian dari hasil keikut sertaan seorang owner dalam sebuah perusahaan (Ismiati, 2020: 134). Dengan memiliki jumlah lembar saham yang signifikan, investor bisa mengilutrasikan suatu ikatan kepemilikan pada sebuah perusahaan yang dimiliki sahamnya. Tingkat keuntungan yang membuat para pemilik dana tertarik dalam menginyeskan uang yang mereka miliki kedalam bentuk saham dengan pemikiran alasan yang sederhana jika investasi saham itu sangat menjanjikan keuntungannya. Harga saham berkaitan erat dengan arus aktivitas investasi, semakin banyak keuntungan investasi yang dihasilkan akan menjadi pengaruh yang baik pada harga suatu saham dan bernilai positif bagi entitas hal ini tentunya menjadi factor penting yang memiliki tingkat perhatian yang tinggi dalam investasi. Nilai saham ialah keuntungan yang akan didapatkan seorang pemberi modal di periode selanjutnya dari present value. (Zulfikar, 2016: 161). Harga saham perusahaan mencerminkan laba yang dihasilkan oleh para emiten semakin signifikan laba yang didapatkan maka akan mempercepat kemampuan pengembalian dana pemodal yang diilustrasikan dari *volume* saham entitas tersebut. Didalam harga saham terdapat banyak tingkat harga yang bisa memengaruhi sebagai faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal memegang info laba dan informasi lain, laporan *cash flow*, rasio keuangan, dan segala macam info yang berisikan didalamnya unsur laporan tahunan keuangan perusahaan. Sedangkan, bagian eksternal yang memiliki unsur didalamnya tentang tingkat bunga deposito, transaksi saham, keadaan politik dan sosial negara, serta kebijakan besar ekonomi sebuah negara.

Ada dua analisis yang bisa dipergunakan dalam mengantisipasi terjadinya permasalahan yang timbul akibat dari perubahan harga saham yang terjadi tiap waktu ialah analisis sekuritas fundamental atau analis entitas dan analis teknik. Analisis fundament merupakan analisis yang datanya diambil dari *financial* entitas (contoh pembayaran dividen, laba, jualan dan lain-lain), kemudian analisis Teknik memakai data yang berasal dari pasar saham (contohnya *value* transaksi saham dan harga) sebagai acuan penilaian harga saham (Salim, 2013: 160). Analisis ini sering dipergunakan para pesaing dalam mematokkan harga saham. Sedangkan analisis fundamental sering dipakai oleh para akademis (Sunaryo, 2019: 60). Meskipun untuk menetapkan harga saham sering menggunakan analisa teknis, tidak membenarkan bahwa analisa fundament tidak berguna untuk dipikirkan karena ketika akan memulai berinvestasi para investor selalu mengajuk pada laporan keuangan entitas, karena struktur dan tujuan perusahaan mudah terlihat dari laporan keuanganya. Analisis fundamental menggambarkan dan mengkalkulasikan nilai saham dari dalam dengan memakai rasio-rasio atau data

keuangan perusahaan. *Ratio* keuangan perusahaan terdiri dari 5 unsur, yaitu: rasio likuiditas yang membantu untuk menghitung seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya pada saat telah sampai waktu pembayaran, rasio Solvabilitas/*leverage* yang digunakan untuk melihat seberapa maksimal perusahaan didanai oleh utang, rasio aktivitas merupakan teknik yang mengukur usaha keefektifitasan atau tidak perusahaan dalam menggunakan dana. rasio profitabilitas/rentabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, dan rasio penilaian/pasar adalah ungkapan market terhadap keadaan *financial* yang di lampaui oleh perusahaan. (Tumandung et al., 2017) mengemukakan bahwasanya rasio yang banyak dipakai dalam meghitung harga saham adalah DER, ROA, EPS dan *Current Ratio*.

Menurut (Septiana, 2019: 54) Rasio likuiditas membuat perhitungan tentang cara mengukur atau menggambarkan kemampuan entitas didalam menanggulangi kewajibannya pada saat telah sampai waktu pembayaran, termasuk didalamnya kewajiban pada pihak eksternal ataupun internal entitas. Didalam penulisan ini bagian rasio likuiditas yang diteliti untuk melihat skala likuidnya ialah *Current Ratio*. CR memberikan gambaran mengenai perbandingan yang dilakukan terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang merupakan pengukuran yang hampir selalu dipergunakan sebagai cara mengukur kemampuan suatu entitas dalam membayarkan kewajiban lancarnya. *Current Ratio* memperlihatkan kepada kita tentang bagaimana cara aktiva lancar menalangi kewajiban lancer apakah sanggup atau sebaliknya. Ketika angka perbadingan yang di dapatkan terlalu jauh maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam segi perhitungan *current ratio*.

Current Ratio yang memiliki perbandingan terbalik akan memicu anggapan bahwa terdapat permasalahan dalam likuiditasnya, sebaliknya Current Ratio yang memiliki indexs melampaui batas juga tidak baik, karena akan menggambarkan kelebihan uang yang di diamkan akhirnya akan berdampak pada menurun kemampuan entitas dalam mengelola keuntungan (Widyatuti, 2017: 85). Para investor pastinya sangat tertarik pada perusahaan yang pandai dalam memanfaatkan aktiva nya dalam menanggulangi hutang yang telah jatuh tempo. Memiliki daya tarik investor yang kuat untuk berinvestasi maka akan berdampak peningkatkan permintaan atas saham entitas. Hal seperti ini tentunya memberikan imbas positif pada harga saham dari perusahaan (Rohmadini, 2018).

Menurut (Septiana, 2019: 80) rasio solvabilitas sendiri alat pengukuran dalam mengetahui seberapa mampunya perusahaan untuk memaksimalkan kewajibannya. Perusahaan akan dijuluki solvable ketika perusahaan mempunyai perbandingan kekayaan atau aktiva yang mencukupi dalam melakukan pelunasan semua kewajibannya. Rasio solvabilitas yang akan di pergunakan sebagai penelitian yakni DER. *Debt to Equity Ratio* ialah rasio solvabilitas yang lumayan sering dipakai. tingginya hutang yang terdapat didalam unsur permodalan perusahaan juga penting untuk dijadikan acuan pertimbangan antara laba dan resiko yang akan diperoleh. Secara *general* utang dapat menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan yang sering kita dengar dengan istilah kewajiban sebagai pembayar cicilan beserta beban bunga kewajiban pokoknya setiap bulan secara terus menerus itulah sebabnya mengapa utang bisa membawa resiko. Besarnya *volume* rasio ini menggambarkan kuatnya ikatan suatu perusahaan yang

dana nya dibiayai oleh utang. Sehingga resiko yang akan muncul semakin besar pada perusahaan. Dengan risiko yang melampaui kemaksimalan ini tentunya akan memicu ketidaktarikan para pendana untuk memberikan modalnya. Hal ini akan berakibat menurunya stabilitas permintaan pada saham entitas, sebagai dampaknya akan memperlihat pada penurunan harga sahm perusahaan.

Maka dari itu, mengapa peneliti memilih entitas pertambang yang telah terdaftar sebagai perusahaan TBK sebagai objeknya karena entitas pertambangan memiliki karakteristik serta sifat yang berbeda dari industri lainnya. Perusahaan pertambangan memiliki biaya investasi sangat tinggi serta sumber daya alam yang banyak. Perusahaan pertambangan ini memiliki risiko dan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga menjadi *trend* karakteristik yang banyak diinginkan oleh para penanam modal untuk memberikan dananya dan berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas pada harga saham, maka penelitian ini dianggap harus teliti kembali untuk memberikan penjelasan yang bisa di pahami untuk penelitian selanjutnya.

Berikut ini dilampirkan uraian harga untuk saham pada entitas pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode terakhir.

Tabel 1.1 Harga Saham pada perusahaan pertambangan (USD)

No	Nama Perusahaan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	ADRO	515	1.695	1.860	1.215	1.390
2	BSSR	1.110	1.410	2.100	2.340	2.370
3	DEWA	50	50	50	50	50
4	GEMS	1.400	2.700	2.750	2.550	2.550

TOBA 675 1.245 2.070 1.620 1.625 **KKGI** 84 300 324 354 340 6 2.990 **MBAP** 1.115 2.090 2.900 2.850 7 **MYOH** 525 630 700 1.045 1.190 8 **PSAB** 1.370 244 179 202 222 9 **ESSA** 1.650 1.620 220 322 406 10 **DSSA** 12.100 5.550 13.900 13.500 15.200 11

Tabel 2.1 Harga Saham pada perusahaan pertambangan (USD) (*Lanjutan*)

Sumber: Website www.idx.co.id

Dari penjelasan mengenai latar belakang penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA."

1.2. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi masalah yang didapatkan, permasalahan yang timbul terdiri atas:

- Naik turunnya harga saham berpengaruh pada kondisi perusahaan dan tidak sesuai dengan harapan investor.
- Adanya pengaruh konsep pengukuran yang dilakukan berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Saham yang di tanam kan oleh investor pada perusahaan selalu menjadi permasalahan. Dimana ketika investor ingin menanam modal pasti harus melihat ke validasian suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batas pada penelitian ini dengan:

- Dua Variabel Independen: Likuiditas (X₁) Solvabilitas (X₂) dengan satu
 Variabel Dependen: Harga saham (Y).
- Daftar perusahaan Pertambangan yang diambil merupakan list Perusahaan Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3. Data laporan keuangan yang diambil selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 yang diterbitkan oleh Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

- Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
- 2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
- 3. Apakah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan disampaikan peneliti pada tulisan ini yakni:

- Untuk mengetahui tentang keterikatan rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Untuk mengetahui keterikatan rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

 Untuk mengetahui keterikatan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Peneliltian

1. Manfaat Teoritis

Bisa digunakan sebagai acuan penelitian maupun perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan memperluas wawasan yang ada kaitannya dengan rasio yang memiliki hubungan terhadap keuangan perusahaan yang bisa mempengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa memberikan wawasan serta pengetahuan sangat banyak sehingga menambah ilmu dan dapat mengetahui secara langsung tentang apakah adanya pengaruh analisis rasio yang diteliti terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang telah TBK.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti mengharapkan tulisan hasil penelitian bisa membantu dan mungkin dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Putera Batam khususnya fakultas ilmu sosial dan humaniora.

c. Bagi Perusahaan

Tulisan hasil penelitian ini bisa berguna dalam tolak ukur untuk informasi yang diberikan sebagai pertimbangan terhadap rasio likuiditas

dan solvabilitas yang berkaitan dengan harga saham perusahaan pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Konsep Akuntansi

(Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, 2021: 14) mengemukanakan akuntansi merupakan sumber informasi. Akuntansi adalah kegiatan yang menyediakan informasi yang memiliki sifat keuangan terhadap ognum yang memiliki hubungan pentingan, akuntansi digunakan sebagai data awal pertimbangan atau pemutusan keputusan. Secara umum akuntansi merupakan pencatatan, pengukuran dan pengomunikasian informasi yang menghasilkan suatu informasi bagi pengguna eksternal guna pengambilan keputusan.

Dari penjelasan yang telah di jelaskan bisa dilakukan penyimpulan bahwa konsep akuntansi merupakan laporan pada keuangan yang memberikan informasi berupa penjabaran dan pengklasifikasian semua kejadian yang dilakukan berbentuk laporan keuangan yang berguna kepada perusahaan maupun pihak yang memerlukan.

2.1.2. Analisis Rasio

Menurut (Syaifullah Muhammad, Anuari Khairul, 2020: 20) rasio keuangan ialah suatu kegiatan yang melakukan pembandingan antara angka laporan keungan dari yang satu dengan yang lainnya. *Statement of financial position* serta *income statement* merupakan bagian dari laporan keuangan tersebut.

Analisis rasio terdiri dari 5 kelompok kategori, yakni:

- Rasio Likuiditas, diperuntukkan sebagai cara untuk mengetahui tolak ukur pada kemampuan likuiditas lancar suatu perusahaan.
- Rasio Solvabiliitas, rasio yang berkemampuan dalam menanggulangi kewajiban jangka panjang perusahaan.
- 3. Rasio Aktivitas, rasio yang menggambarkan keefektivitasan sebuah entitas yang menggunakan aset sebagai bentuk tingkat aktivitasnya.
- 4. Rasio Profitabilitas, rasio yang bisa didapatkan ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.
- 5. Rasio Pasar, rasio yang menunjukkan perkembangan entitas terhadap penilaian perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap rasio merupakan metode analis yang dipergunakan didalam menganalisis laporan keuangan yang dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yaitu neraca atau laporan rugi dan rasio rasio ini dapat berpengaruh pada *goals* penanam modal terhadap suatu entitas di masa mendatag (Bashori Wakhid, 2019: 81).

2.1.3. Saham

Menurut (Setianto, Budi, 2019: 2779), saham dapat dikatakan hak suatu perusahaan yang setiap-tiap lembaranya dapat memberikan hak suara kepada pemiliknya. Saham merupakan tanda bukti persediaan yang siap dijual yang memiliki peluang besar dengan resiko yang tinggi. Saham berupa surat yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan dan berhak mengklaim atas aktiva pada suatu entitas. Saham diartikan sebagai surat yang memiliki nilai yang diartikan sebagai simbol hak pemilik individu atau entitas pada sebuah

perusahaan. Pilihan yang dapat diambil ketika perusahaan dalam keadaan kekurangan dana ialah dengan melakukan penerbitan saham baik kegunaannya untuk pengembangan perusahaan ataupun digunakan sebagai pelunas hutang perusahaan yang harus dibayarkan segera.

2.2. Teori Variabel Y, X

2.2.1. Harga Saham

Pembentukan harga pada saham di bursa modal dilakukan melalui proses penawaran dan permintaan. Harga saham akan meningkat ketika jumlah permintaan yang didapatkan banyak. Sedangkan jika selalu terjadi penawaran hal ini akan mengakibatkan turunnya harga saham. Sesungguhnya pembentukan nilai pada harga saham menurut pasar modal itu berkaitan pada permintaan maupun penawaran yang terjadi pada waktu itu. hasil yang bisa di dapatkan oleh para pemegang modal akan tercermin dari harga sebuah saham tersebut. Harga saham ialah sejumlah dana yang diberikan agar pendana mendapatkan bukti sebagai bentuk keikutsertaan atau lambang kepemilikan dari suatu entitas dan bisa juga disimpulkan sebagai nilai yang terbentuk dari transaksi yang dilakukan pembeli dan penjual saham dengan keuntungan perusahaan sebagai harapan, untuk itu para investor harus memiliki segala macam informasi yang mengarah pada pembentukan harga saham untuk keperluan dalam pengambilan penentuan keputusan apakah harus membeli saham atau menjualnya.

Harga saham yang maksimal merupakan cerminan dari kesehatan perusahaan dan menggambarkan seberapa optimal nilai kekayaan pemegang saham. Ketika melakukan penawaran harga saham pada waktu tertentu para investor harus

memperhatikan arus yang akan dihadapi mereka apakah akan mendapat keuntungan atau sebaliknya pada masa yang akan datang atas investasi sekarang. Para ahli menjelaskan bahwa menurut pendapat mereka harga saham ialah harga yang diwujudkan sebab adanya kejadian yang menimbulkan *demand* dan *supply* yang akan terjadi di pasar bursa dan di akhiri dengan harga penutup. Tingginya harga saham memberikan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tambahan investasi dan tingginya harga saham menggambarkan bentuk kinerja bisnis yang baik. Para pemodal akan mencari peluang untuk berinvestasi terhadap sumber daya yang dimilikinya dan tentunya saham menjadi sebuah dayatarik yang utama sebagai alasan mengapa investor harus berinvestasi disana (Azis Musdalifah, Mintarti Sri, 2015: 297).

Harga saham diberi arti sebagai dana pemilik yang dikeluarkan agar mendapatkan bukti penyertaan atau kepemilikan dari sebuah perusahaan. Harga saham dikatakan sebuah harga yang membentuk nilai upaya dari hasil arus mobilitas transaksi saham dengan tujuan bahwa mereka akan mendapatkan bagian keuntungan perusahaan sebagai latar belakang investasi yang terjadi, maka dari itu investor sangat membutuhkan informasi apapun itu yang bisa membantu penguatan saham ketika mengambil sebuah keputusan apakah menjual lebih baik atau membeli justru pilihan yang lebih tepat. Harga pada saham bervariasi dan ini terjadi di bursa efek kapan saja dan di tentukan secara langsung oleh para pelaku pasarnya.

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas diartikan mempunyai ikatan yang kuat karena hasil dari analisis ini akan menampilkan seberapa mampu entitas dalam melunasi hutang *financial* berjangka 5 tahun pada waktu yang telah disepakati. (Kariyoto, 2018: 229). Entitas yang memiliki angka likuiditas yang tingi akan mengilustrasikan entitas yang baik pula serta dikatakan bisa menanggulangi semua kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Keadaan seperti ini akan membantu perusahaan untuk menarik minat investor agar menanamkan modal dengan deviden sebagai keuntunganya. Hubungan antara likuiditas dan kebijakan deviden merupakan hubungan yang searah dimana hubungan perbandingan antara mereka juga sejalan sebagai contoh besarnya tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan arti bahwa akan semakin besar pula tingkat kemampuan pembayaran dividennya. (Septiana, 2019: 54–55) menyatakan bahwa rasio likuiditas ini ialah alat ukur sebagai bentuk penentuan tingkat kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiba yang harus dibayarkan, termasuk didalamnya kewajiban terhadap pihak eksternal maupun internal entitas.

Pada penulisan ini peneliti menggunakan *Current Ratio* sebagai subjek yang akan diteliti sebagai yang mewakili likuiditas. CR sendiri di artikan sebagai pembanding untuk akun aset lancer, utang lancar dan juga merupakan rasio yang sangat sering untuk meneliti kemaksimalan sebuah entitas dalam menalangi kewajiban *current*. CR membantu untuk mengetahui sejauh apa kewajiban lancar akan di talangi oleh aktiva lancar. Semakin kecil perbandingan yang dihasilkan antara kewajiban dan aktiva ini, maka menurun rendah kemampuan entitas dalam

mengcover kewajiban ini sedangkan *current ratio* yang menurun mengartikan bahwa adanya ketidak beresan didalam perusahaan hal seperti ini bisa menimbulkan *problem* dalam likuidit perusahaan, apabila terjadi hal sebaliknya yang mengarah ke nilai tinggi juga tidak baik karena akan memberikan dampak negatif bahwa akan ada banyak dana yang tidak bisa di maksimalkan penggunaanya dapat mengecilkan kemampuan entitas dalam mendapatkan keuntungan yang pada akhirnya (Darmawan, 2020: 60).

Hutang yang dibayar perusahaan tepat pada waktunya akan menjadi daya tarik serta menambah minat investor terhadap saham semakin meningkat kemudian akan memengaruhi secara positif pada *demand* saham. Setalah itu akan membantu pemulihan harga saham dari sebuah perusahaan yang kurang baik. *Current Ratio* diukur dalam rumus sebagai berikut:

2.2.3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan entitas ketika akan melunasi kewajiban yang berjangka panjang atau semua jenis kewajiban ketika perusahaan telah dilikudasi. Rasio ini bisa dilakukan perhitungannya melalui akun yang bersifat jangka panjang salah satu aktiva tetap. *Debt Equity Ratio* ialah salah satu dari bagian rasio solvabilitas. (Septiana, 2019: 55) mengatakan bahwa DER ialah imbangan rasio hutang dan modal sendiri maksudnya rasio yang menunjukkan apakah sebuah perusahaan didirikan oleh modal sendiri atau lebih banyak di biayai oleh hutang. Semakin tinggi angka perbandingan maka akan menunjukkan modal yang dimiliki lebih kecil ketika dibandingkan dengan hutang. Untuk

manajemen perusahaan, seharusnya besar utang jangan sampai lebih tinggi dari modal perusahaan supaya bisa menekan beban tetap agar tetap sama. Didalam pendekatan konserfativ mengemukakan bahwa keoptimalan besar hutang maksimal harus memiliki angka yang sama dengn modal yang dimiliki sendiri, yang artinya debt to equiity dengan nilai tertinggi 100% atau degan makna lain, DER lebih sangat baik apabila nilai perbandingan kecil dari 1 yang artinya entitas bisa membayar semua hutang dengan ekuitas yang ada (Salim, 2013: 118). Debt to equty ratio digunakan untuk memberikan informasi mengenai tiap rupiah dari modal yang dipergunakan untuk jaminan utang. DER juga dipakai untuk menunjuki kelayakann dan resiko keuangan perusahaan yang akan muncul (Hery, 2017: 300). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} X 100\%$$
Rumus 2.2 Debt To Equity Ratio

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi pada penelitian terdahulu yang mempunyai beberapa variabel yang sama, penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian (I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, 2016) berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI dengan hasil penelitian CR, DER dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan EPS sama sekali tidak memiliki pengaruh positif pada harga saham di perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian (Cristin Oktavia Tumandung, Dedy N. Baramuli, Sri Murni, 2017) berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 menunjukkan hasil secara parsial *Current Ratio* dan TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor Industri Makanan Dan Minuman. Dan secara parsial *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor Industri Makanan Dan Minuman. Kemudian secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.

Penelitian (Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi, Ari Darmawan, 2018) dengsn berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA*, *ROE*, *Current Ratio*, *Debt Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Current Ratio* (X3), *Debt Ratio* (X4) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), likuiditas diukur menggunakan CR dan leverage diukur dengan DR (*Debt Ratio*) secara simultan dan parsial terhadap financial distress.

Penelitian (Januardin Manullang, Hanson Sainan, Philip, Winson Halim, 2019) berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 dengan hasil penelitian secara parsial menunjukkan EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018. *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh tapi signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sector Pertambangan periode 2014-2018. Dan secara bersama sama *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* memiliki berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018.

Penelitian (Mimelientesa Irman, Astri Ayu Purwati, Juliyanti, 2020) berjudul Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017 dengan hasil penelitian Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan Debt to Equity berpengaruh negatif terhadap ROA, meskipun secara statistik tidak signifikan.

Penelitian (Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, Arum Febriyanti Ciptaningtias, 2020) berjudul *The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and*

Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017 dengan hasil penelitian DER, TATO, dan US Dollar secara persial berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan ROA dan EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian (Eva Mardiana, Sri Utiyati, 2020) berjudul Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio* terhadap Harga Saham. Dengan hasil penelitian pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran pada uji asumsi klasik. Hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dan analisis koefisien determinasi (R2) menunjukkan bahwa model layak untuk diteliti. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets, Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Warsani Purnama Sari, 2018) berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QR, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROA, ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio* (QR), *Return On Asssets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Penelitian Mortigor Afrizal Purba (2019) berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Financial Leveragre* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Deviden Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

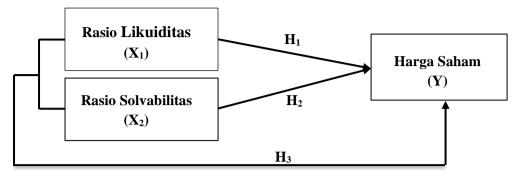
	Nama				
No Penelitian		Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian	
1	(I G N	Pengaruh Likuiditas,	X ₁ : CR	CR, DER dan ROA tidak	
	Sudangga	Solvabilitas, Aktivitas,	X ₂ : DER	memiliki pengaruh	
	Adipalguna,	Profitabilitas dan Penilaian	X ₃ : TATO	terhadap harga saham	
	Anak Agung	Pasar terhadap Harga	X ₄ : ROA	Sedangkan TATO dan EPS	
	Gede Suarjaya,	Saham Perusahaan LQ45 di	X5: EPS	memiliki pengaruh positif	
	2016)	BEI.	Y : Harga Saham	terhadap harga saham.	
2	(Cristin Oktavia	Analisis Pengaruh Kinerja	<i>X</i> ₁ : CR	ROE dan DER memiliki	
	Tumandung, Sri	Keuangan terhadap Harga	X ₂ : ROE	pengaruh signifikan	
	Murni, Dedy N.	Saham pada Perusahaan	X ₃ : DER	terhadap harga saham. CR	
	Baramuli, 2017)	Makanan dan Minuman	X ₄ : TATO	dan TATO tidak memiliki	
		yang terdaftar di BEI	Y : Harga Saham	pengaruh signifikan	
		Periode 2011-2015.		terhadap harga saham.	
3	(Alfinda	Pengaruh Profitabilitas,	X ₁ : ROA	Secara parsial ROA, ROE	
	Rohmadini,	Likuiditas dan <i>Leverage</i>	X ₂ : ROE	dan CR tidak memiliki	
	Muhammad	terhadap Financial Distress	X ₃ : CR	pengaruh terhadap	
	Saifi, Ari	(Studi Pada Perusahaan	X ₄ : DR	Financial Distress	
	Darmawan,	Food & Beverage Yang	Y : Harga Saham	Sedangkan DR memiliki	
	2018)	Terdaftar Di Bursa Efek		pengaruh signifikan	
		Indonesia Periode 2013-		terhadap Financial	
		2016).		Distress.	
4	(Januardin	Pengaruh Rasio	X ₁ : ROE	Secara parsial ROE dan	
	Manullang,	Profitabilitas, Solvabilitas,	X ₂ : DER	EPS memiliki pengaruh	
	Hanson Sainan,	dan Likuiditas terhadap	X ₃ : QR	signifikan terhadap harga	
	Philip, Winson	Harga Saham pada	X ₄ : EPS	saham. Sedangkan DER dan	
	Halim, 2019)	Perusahaan Sektor	Y : Harga Saham	QR tidak memiliki	
		Pertambangan yang		pengaruh signifikan	
		Terdaftar di BEI Periode		terhadap harga saham.	
		2014-2018.			
5	(Mimelientesa	Analysis On The Influence	X ₁ : CR	CR dan TATO memiliki	
	Irman, Astri	Of Current Ratio, Debt to	X ₂ : DER	pengaruh signifikan	
	Ayu Purwati,	Equity Ratio and Total	X ₃ : TATO	terhadap ROA, DER tidak	
	Juliyanti, 2020)	Asset Turnover Toward	Y:ROA	memiliki pengaruh	
		Return On Assets On The		signifikan terhadap ROA.	
		Otomotive and Component		meskipun secara statistik	
		Company That Has Been		tidak signifikan.	
		Registered In Indonesia			
		Stock Exchange Within.			

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (*Lanjutan*)

6	(Fakhri Rana	The Effect of Return on	X ₁ : ROA	DER, TATO, dan US
	Sausan, Lardin	Asset (ROA), Debt to	X ₂ : DER	
	Korawijayanti,	Equity Ratio (DER),	X ₃ : EPS	Dollar secara persial
	,Arum Febriyanti	Earning per Share (EPS),	X ₄ : TATO	berpengaruh signifikan
	Ciptaningtias,	Total Asset Turnover	Y: Stock Return.	terhadap <i>return</i> saham,
	2020)	(TATO) and Exchange		sedangkan ROA dan EPS
		Rate on Stock Return of		secara parsial berpengaruh
		Property and Real Estate		
		Companies at Indonesia		tidak signifikan terhadap
		Stock Exchange Period		return saham.
		2012-2017		
7	(Eva Mardiana,	Pengaruh Return On	X ₁ : ROA	ROA dan ROE berpengaruh
	Sri Utiyati, 2020)	Assets, Return On Equity,	X ₂ : ROE	positif dan signifikan
		Current Ratio terhadap	X3: <i>CR</i>	terhadap harga saham
		Harga Saham.	Y : Harga Saham	sedangkan CR berpengaruh
				negatif dan tidak signifikan
				terhadap harga saham.
8	(Warsani	Pengaruh Rasio Keuangan	X ₁ : <i>QR</i>	QR berpengaruh signifikan
	Purnama Sari,	terhadap Harga Saham	X ₂ : ROA	terhadap harga saham,
	2018)	pada Perusahaan	X ₃ : ROE	sementara ROA,
		Manufaktur Go Public	X4: DER	ROE,DER tidak
		yang terdaftar di Bursa	Y : Harga Saham	berpengaruh signifikan
		Efek Indonesia.		terhadap Harga Saham.
9	(Mortigor Afrizal	Pengaruh Earning Per	X ₁ : Earning Per	EPS dan DPS memiliki
	Purba, 2019)	Share, Dividen Per Share	Share	pengaruh positif dan
		dan Financial Leveragre	X ₂ : Deviden Per	signifikan terhadap harga
		terhadap Harga Saham	Share	saham. FL memiliki
		pada Perusahaan Food and	X ₃ : Financial	pengaruh negatif dan
		Beverage yang terdaftar di	Leverage	signifikan terhadap harga
		Bursa Efek Indonesia.	Y: Harga Saham	saham

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, dapat dibuat krangka pemikiranya tentang Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Mengajuk pada teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan dapat di buatkan hipotesis untuk penelitian ini yang dikemukakan oleh penulis yakni:

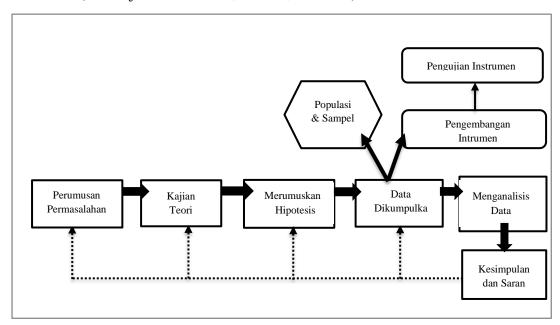
- Rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- 3. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Tahap awal pada proses ini disebut desain penelitian, tahap ini menjelaskan tahapan atau gambaran strategi yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian. Peneliti memakai kuantitatif sebagai jenis penelitian. Metode kuantitatif merupakan metode memakai angka-angka sebagai alat analisisis dan analisisnya menggunakan statistik. Metode ini disebut metode *positivisme* atau metode tradisonal karena metode ini memenuhi hukum ilmiah yaitu terukur dan sistematis (Tehubijuluw Zacharias, Wenno, 2019: 51).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian variabel merupakan bagian yang menjadi titik fokus pada suatu penelitian yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulannya mengenai penelitian tersebut. Variabel penelitian ini menggambarkan dengan X dan Y yang merupakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Chandrarin, 2017: 83).

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Zulfikar, 2016: 216) variabel independen (X) ialah variabel bebas yang memiliki pengaruh dan menjadi penyebab variabel dependen (Y). Dalam hal ini peneliti menjadikan rasio likuiditas (X_1) dan rasio solvabilitas (X_2) merupakan variabel independennya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mngukur kemapuan entitas atas membayar utang financial kurang dari 5 tahun sesuai pada waktunya disebut likuiditas, diketahui jika perusahaan mempunyau angka likuiditas yang baik maka bisa memberikan gambaran pada perusahaan tersebut yang dimana dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya (Septiana, 2018).

a. *Current Ratio* (CR) ialah suatu analogi perbandingan aset lancar dan liabilitas lancar yang menjadi ukuran umum biasanya dipergunakan untuk melihat kemampuan entitas yang dapat menanggulangi liabilitas yang berumur kurang dari 5 tahun.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang membantu mengukur kemapuan entitas pada saat membayar liabilitas berjangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi disebut solvabilitas.

a. *Debt to equity ratio* (DER), sering di sebut hasil yang terjadi dari membandingkan hutang dan modal ketika membangun sebuah

perusahaan, (debt to equity ratio) menggambar kan tentang sebuah entitas apakah di dominasi oleh hutang atau oleh modal saat pembangunanya. Ketika hutang memiliki angka lebih tinggi maka itu mengartikan bahwa modal entitas lebih sedikit jika dibandingkan pada hutang. Untuk perusahaan, akan lebih baik jika hutang yang dimiliki lebih sedikit dari modal sendiri untuk membantu kestabilan sanggup bayar pada beban hutang.

3.2.2. Variabel Dependen

Pada suatu penelitian ada variabel yang akan menjadi pusat perhatian paling utama yaitu dinamakan dengan variabel dependen (Chandrarin, 2017: 83). Khusus penelitian ini Harga Saham (Y) adalah variabel dependennya

1. Harga Saham

Pengertian harga saham yakni suatu saham yang diberi nilai sesui dengan profit perusahaan yang mana ditentukan oleh pelaku pasar pada waktu yang tertentu. Permintaan dan penawaran menjadi pengaruh atas nilai pasar yang ada di pasar saham (Setianto, Buddy, n.d.: 46). Tingginya harga pada saham memberikan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tambahan investasi dan tingginya harga saham menggambarkan bentuk kinerja bisnis yang baik.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel (Y) Harga Saham	Suatu harga saham yang telah ditentukan oleh pelaku pasar.	Harga Saham	Nominal
Variable (X ₁) Current Ratio	Rasio yang dipakai sebagai ukuran dalam memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban janka pendek.	$CR = \frac{Aktiva \ Lancar}{Hutang \ Lancar} \ X \ 100\%$	Ratio
Variable (X ₂) Debt to equity ratio	Rasio yang menunjukkan angka perbandingan antara hutang dan modal apakah seimbang atau tidak.	DER $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Ratio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan karakteristik yang diambil oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Chandrarin, 2017: 125). Peneliti mengambil populasi yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pertambangan, pengambilan populasi menggunakan *website: www.idx.co.id* pada periode 2015-2019 sebanyak 49 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing		
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	16/07/2008		
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk	08/11/2011		
3	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018		
4	BRMS	PT Bumi Resources Mineral Tbk	09/12/2010		
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	08/11/2012		
6	BRMS	PT Bumi Resources Mineral Tbk	30/07/1990		
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	12/08/2008		
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	26/09/2007		
9	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001		
10	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	10/12/2009		
11	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	09/06/2017		
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011		
13	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	09/07/2009		
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk	06/10/2010		
15	INDY	PT Indika Energy Tbk	11/06/2008		
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007		
17	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	01/07/1991		
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014		
19	МҮОН	PT Samindo Resource Tbk	20/07/2000		
20	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	23/12/2002		
21	PTRO	PT Petrosea Tbk	21/05/1990		
22	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	01/12/2007		
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	10/10/2011		
24	TOBA	PT Toba Sejahtera Tbk	06/07/2012		
25	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	10/07/2002		
26	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk	30/04/2003		
27	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/02/2010		
28	ELSA	PT Elnusa Tbk	06/02/2008		

Tabel 3.2 Populasi Perusahan Pertambangan (*Lanjutan*)

29	ENERG	PT Energy Mega Persada Tbk	07/06/2004
30	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	01/02/2012
31	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk	12/10/1994
32	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
33	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk	16/06/1990
34	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	11/07/2007
35	RUIS	PT Radiant Utama Interansco Tbk	12/07/2006
36	SURE	PT Super Energy Tbk	05/10/2018
37	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	08/11/2019
38	СТТН	PT Citatah Tbk	07/03/1996
39	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
40	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
41	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	19/05/1997
42	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
43	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk	19/09/2019
44	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	05/12/2019
45	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
46	MDKA	PT Merdeka Cooper Gold Tbk	19/05/2015
47	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2013
48	TINS	PT Timah Tbk	19/10/1995
49	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017

Sumber: Website ww.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut (Sudarmanto, 2021: 141) Sampel adalah part dari karakteristik populasi. Sample dianggap sebagai hasil yang mewakili keseluruhan gejala yang sudah diamati peneliti. Untuk penelitian ini metode purposive sampling yang akan

di pakai. Dimana metode ini menetapkan responden yang memiliki kriteria yang sesui dengan yang ditentukan. Adapun keriteria yang ditetapkan yaitu:

- 1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan Pertambangan.
- 2. Perusahaan Pertambangan yang telah mengeluarkan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia.
- 3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama tahun yang diteliti.

Dari pertimbangan diatas sampel yang memenuhi kriteria penelitian terdapat 11 perusahaan dari 49 perusahaan populasi dan menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 sebanyak 55 data yang akan diteliti.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing		
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	16/07/2008		
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	08/11/2012		
3	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	26/09/2007		
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	12/11/2011		
5	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	06/07/2012		
6	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	01/07/1991		
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014		
8	МҮОН	PT Samindo Resources Tbk	20/07/2000		
9	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	14/01/2002		
10	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	24/03/2006		
11	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	02/08/1996		

3.4. Jenis dan Sumber Data

Peneliti memakai data panel yang merupakan data yang diamati dalam kurun waktu tertentu oleh beberapa individu yang sama (Chandrarin, 2017: 121). Metode yang digunakan yaitu kuantitatif yang dimana datanya berupa angka

sebagai alat analisisis dan analisisnya menggunakan statistik. Peneliti memilih data sekunder yang berasal dari sumber yang ada.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik metode pengumpulan data yang dipakai yakni dokumentasi. Metode ini mengumpulkan data yang diperlukan lewat jurnal, artikel dan catatan dari media masa. Dan data yang di pakai pada penelitian ini ialah data sekunder yang pemrolehan datanya bisa didapatkan *via website*: www.idx.co.id tahun 2015-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan memakai teknik analisis dari program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22 yang sangat membantu untuk memperlihatkan hubungan pengaruh antara variabel X dan Y.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode untuk mendapatkan hasil dari data dengan cara mendeskripsikan data yang ada namun tidak bertujuan untuk membuat suatu spekulasi secara umum disebut uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini mengelompokkan data menurut variabel dan merespons hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian. Hasil uji ini berupa mean, deviasi standar, maksimum, minimum dan penjumlahan data penelitian (Chandrarin, 2017: 139).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan wajib dalam menganalisis regresi linier berganda yakni Uji asumsi klasik (Gunawan, 2020). Terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut (Perdana, 2020: 102) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel yang mempunyai model regresi apakah normal namun tidak memakai uji statistik dan analis grafik. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* yang pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan teknik probabilitas (asymptotic sygnificancy), yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka distribusi populasi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka distribusi populasi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memperlihatkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen yang ditemukan pada suatu model regresi. Untuk itu hal ini bisa di dapatkan dengan cara mencari benar atau tidak terjadinya multikolinearitas dengan menggunakan metode *Tolerance* dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka artinya terjadi multikolonearitas dan jika VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonearitas (Perdana, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan agar mengetahui model regresi yang terdapat ketidak samaan varian dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Jika pengamatan tersebut memiliki kesamaan,

maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas dan jika pengamatan tersebut memiliki perbedaan maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan < 0,05 dan jika > 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan < 0,05 dan jika > 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas. Tingkat kepercayaan 0,05 tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikannya (Perdana, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan melihat adanya korelasi antara variabel pengganggu diperiode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Beberapa ketentuan untuk mengetahui uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Perdana, 2020):

- 1. Terjadinya autokorelasi, nilai dw antara du dan (4-du).
- 2. Terjadinya autokorelasi positif, niai dw <dl berarti.
- 3. Terjadinya autokorelasi negatif, nilai dw >(4-dl).
- 4. Tidak dapat disimpulkan, nilai dw antara (4-du) dan (4-dl).
- 5. Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif, nilai du <dw<4-du.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh yang akan terbentuk antara variabel independen pada variabel dependen peneliti menggunakan analis linear berganda (Chandrarin, 2017: 134). Model regresi linear berganda dengan rimus berikut:

35

Y = a + X1 + X2 + e Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Penjelasan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

X1 : Rasio Likuiditas

X2 : Rasio Solvabilitas

e : Error Term

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menunjukkan angka pengruhnya variabel independen untuk menentukan perubahan nilai pada variabel dependen dapat yang diketahui dengan melakukan uji koefisien determinasi. Besarnya *range* koefisian determinasi diantara nol dan satu (Chandrarin, 2017: 138).

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menemukan jawaban atau kesimpulan sementara dalam rumusan masalah peneliti. Ada beberapa uji hipotesis yaitu:

1. Uji T (Uji Parsial) diperlukan untuk memperlihatkan seberapa pengaruh variabel tidak terikat memengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 (α = 5%) dengan ketentuan, dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 (α), yang mengartikan variabel independen memengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Kebalikannya Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan likuiditas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabe independen tidak

- mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Chandrarin, 2017: 141).
- 2. Uji F (Simultan), membuktikan model regresi berganda memiliki pengaruh antara varibel independent dan variabel dependen dengan membuktikan nilai signifikan dan nilai F. Pengujian memiliki tingkat signifikan 0,05 (α =5%) menggunakan ketentuan, dimana nilai F_{hitung} > F_{tabel} dan menunjukkan angka signifikan kecil lebih dari 0,05(α), maka disebutkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang simultan pada variabel terikat. Jika nilai F_{hitung} < F_{tabel} dan nilai signifikan besar lebih dari 0,05(α), maka variabel independen tidak ada pengaruh simultan pada variabel terikat (Chandrarin, 2017: 140) .

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam dengan alamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Kepulauan Riau-Indonesia. Berikut jadwal penelitian peneliti:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

		Bulan					
No	Keterangan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
		2021	2021	2021	2021	2021	2021
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Skripsi						
4	Pengambilan Sample						
5	Pengolahan Sample						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Ujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Publish Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						